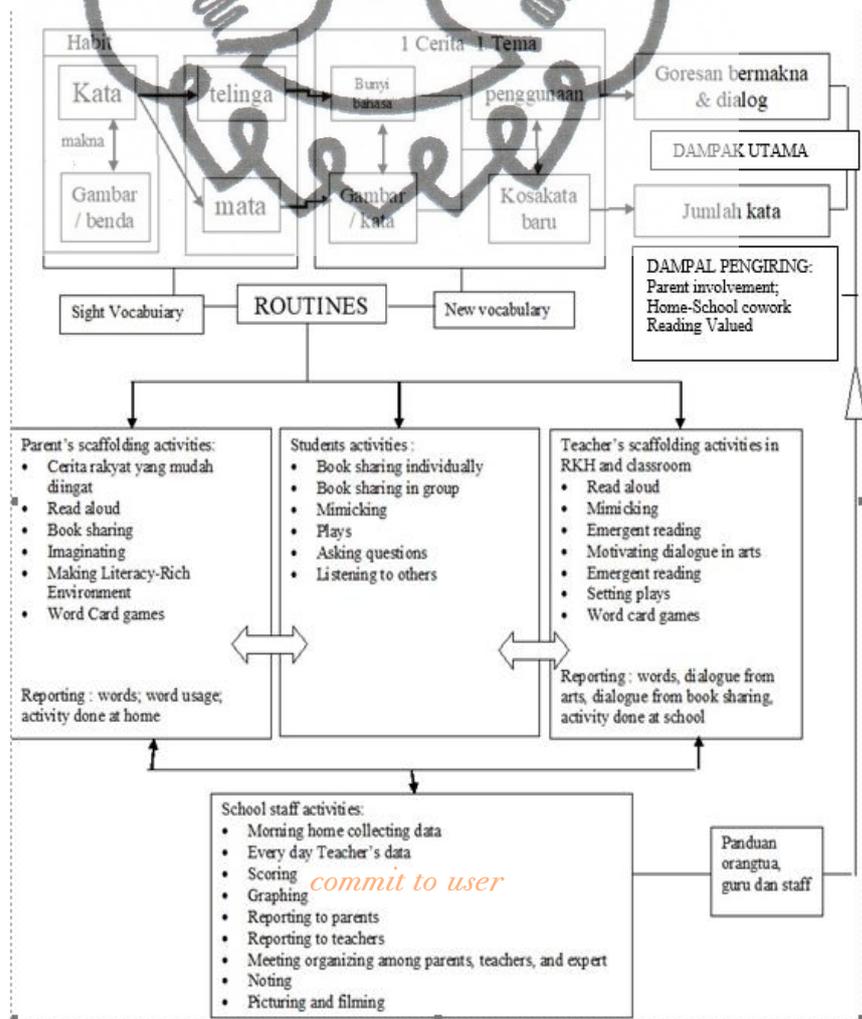


Madiun dan sekitarnya. Model ini memiliki kekhasan pada pengayaan pengenalan unsur bahasa di dalam aktifitas pembelajarannya yang dikendalikan pada setiap rangkaian melalui satu cerita rakyat, terkait dengan permainan, penugasan, serta seluruh komponen perangkat pembelajaran baik dilakukan di sekolah oleh guru dan staff sekolah, maupun di rumah oleh orangtua.

**D. Prototipe**

Dalam menyelaraskan pembelajaran dengan budaya yang dimiliki di lingkungan anak berasal yang merupakan jati diri yang dimiliki setiap keluarga, penggunaan cerita sebagai acuan atau pedoman kata serta ketuntasan pembelajaran ditentukan. Di tingkat anak usia dini, penggunaan satu buku dalam satu rangkaian aktivitas pembelajaran diutamakan. Semuanya dipusatkan melalui beberapa jenis aktivitas guru seperti membaca cerita, permainan, bermain peran, serta gerak dan lagu.

Gambar II. 2. Model SBELPEP



Pen  
permuk  
Literac  
Develop  
sebuah  
dibahas

aca  
rly  
md  
gan  
ori  
ga

penelaahan daya pemenuhan kebutuhan dan daya jual akan produk tersebut di masyarakat (Mahjoubi, 2011). Definisi R & D di bidang pendidikan menurut Akker (1999) merupakan penelitian pengembangan yang memiliki tujuan perubahan pada kurikulum, teknologi dan media, materi dan perangkat pembelajaran, serta pelatihan tenaga pendidik dan didaktis. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah upaya pengembangan suatu produk pendidikan baik perangkat keras maupun lunak dengan sistematisa terukur sejak pengayaan dasar teori hingga telaah aplikasi serta hasil produknya melalui pengujian internal konsistensinya dan efektifitasnya. Kriteria hasil luaran penelitian ini adalah; (1) merupakan produk berunsur kebaruan; (2) diperoleh melalui langkah-langkah sistematis dan terukur validitasnya; (3) memiliki keefektifitasan penerapan setelah diuji cobakan; serta (4) dapat diterima oleh pengguna baik secara sosial maupun ekonomi.

Penelitian pengembangan dalam dunia pendidikan memiliki peran besar, tidak hanya pada praktisi pendidikan itu sendiri, akan tetapi juga pada dampak luas lainnya. Pada praktisi pendidikan, pengembangan produk pendidikan meningkatkan keaktifannya dalam melaksanakan pelayanan sebagai pendidik sekaligus sebagai peneliti (Postholm, 2009). Melalui prosedur yang dilaksanakannya, dihasilkan suatu model atau produk pendidikan lainnya yang memenuhi kebutuhan lapangan secara spesifik dan sekaligus menjadi sarana pelatihan pada pengajarannya menyongsong era kemajuan yang akan datang. Dampak penelitian ini menyentuh hingga pada meningkatnya pertumbuhan produktifitas masyarakat pendidikan (Mc. Mahon, 2000) serta pertumbuhan ekonomi (Sylwester, 2008).

Penelitian pengembangan memiliki karakteristik pada hasilnya. Sedikitnya lima ciri dari temuan metode ini, antara lain: memuat unsur kebaruan; kreativitas; sistematis; dapat dipindah-pahamkan (transferable); serta dapat diproduksi ulang sesuai kondisi penerapan (OECD, 2015). Selain itu penerapan model ini bisa dilakukan pengujiannya baik dengan desain penelitian kuantitatif maupun kualitatif sesuai kebutuhan (Richey and James, 2007).

Penerapan pada pengembangan model pembelajaran literasi dini ini, akan menghasilkan produk pengembangan berupa; (1) Buku Panduan Model SBELP; (2) Buku Panduan Orangtua; (3) Buku Panduan Guru dan Tenaga Kependidikan; (4) Buku Harian Siswa; (5) Buku Pantauan Rekapitulasi Kegiatan Mingguan; dan (5) Buku Cerita Rakyat Berseri. Produk-produk tersebut merupakan upaya optimalisasi program secara sinkron di sekolah maupun di rumah, antara orangtua dengan guru dan staf sekolah, serta keberpaduan dalam kegiatan dan pemantauan.

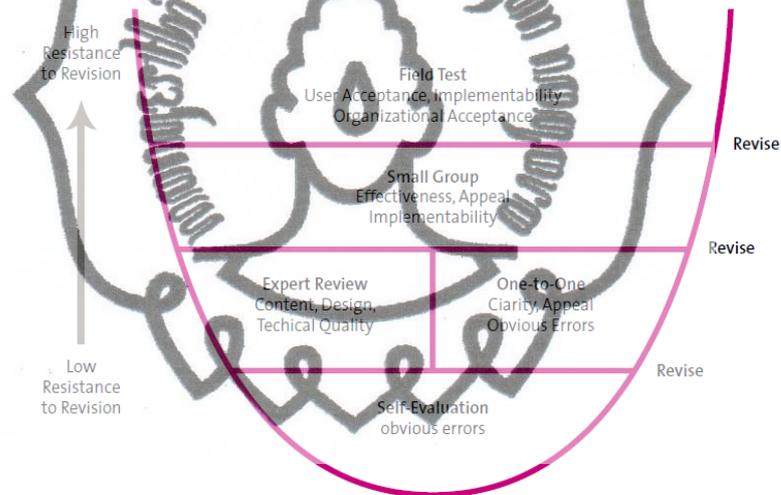
### B. Prosedur Penelitian

Pada buku *Educational Design Research* (Akker, 2006) dicantumkan tiga jenis penelitian pengembangan bagi dunia pendidikan, yaitu; Pengembangan pada kurikulum; Pengembangan pada desain pembelajaran; serta Pengembangan pada teknologi pendukung pembelajaran. Sedangkan langkah-langkah penelitiannya disebutkan dalam empat cakupan berikut, yaitu: (1) Investigasi Awal (*Preeliminary Investigation*); (2) Pengembangan Teori (*Theoretical Embedding*); (3) Pengujian Produk (*Empirical Testing*); (4) Dokumentasi. Sebagai kerangka bekerja dalam sebuah penelitian pengembangan, perlu disampaikan langkah atau tahap yang akan ditempuh. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahap dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) model yang dikembangkan terbatas pada prosedur pembelajaran, (2) Lingkup penelitian yang sempit, yaitu pada Pendidikan Anak Usia Dini di lingkungan Kota Madiun dan sekitarnya, (3) empat tahap penelitian sebagaimana tersebut di atas (Akker, 1999). Prosedur tersebut sebagaimana tergambar pada skema di bawah ini:

Gambar 3.1 langkah-langkah R & D (Akker,2006)

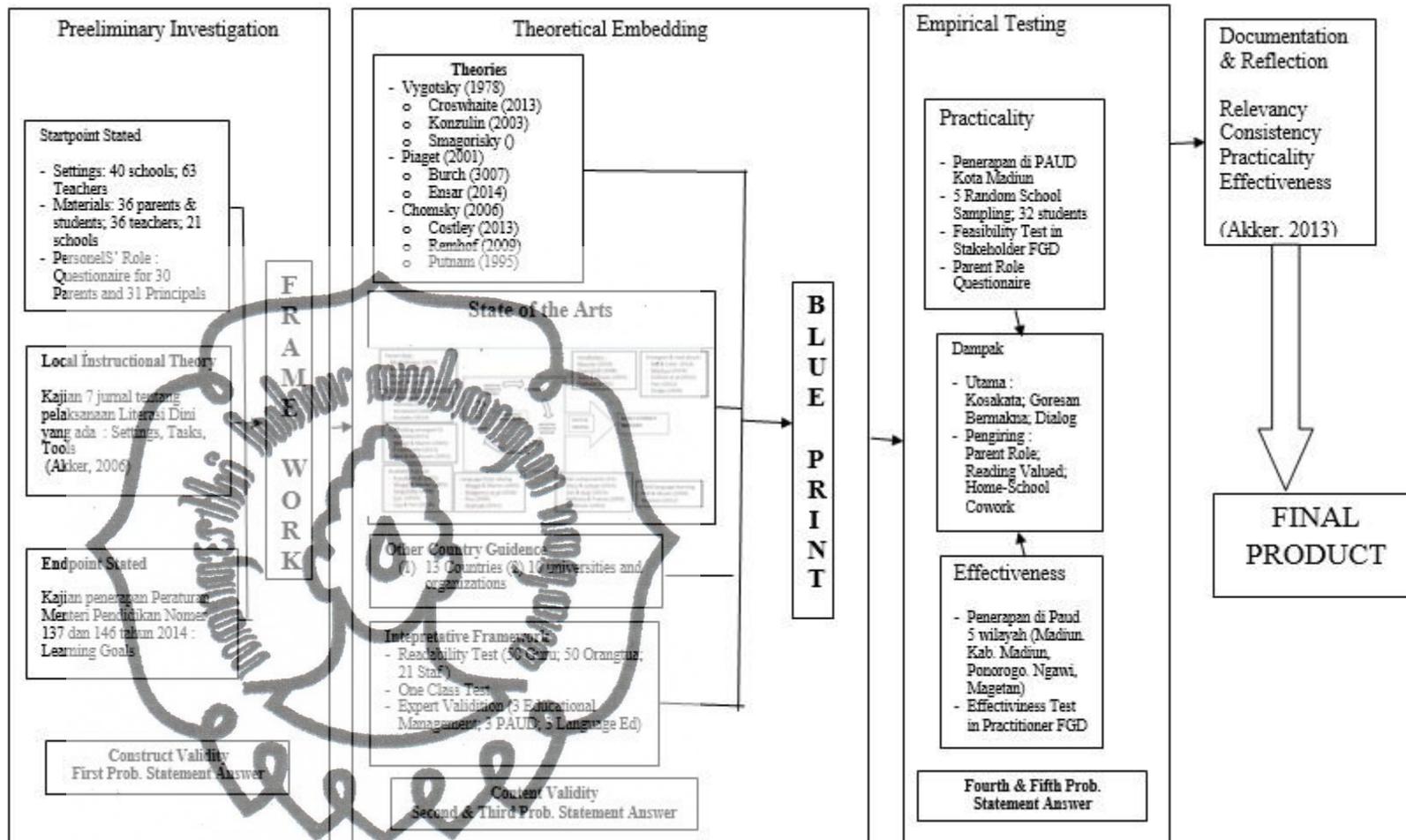


Gambar 3.2 Langkah pengujian Akker (2013)



*commit to user*

Gambar 3.3 Gambar SBELP dengan Akker (2013)



Empat tahap proses penelitian dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Tahap Eksplorasi (*Preliminary Investigation*)

### a. Tujuan Penelitian

Tahap ini bertujuan untuk: (1) Mengkaji peraturan yang membingkai pelaksanaan literasi dini di PAUD guna menentukan tujuan pembelajaran dalam bentuk indikator capaian pembelajaran (*Endpoint Stated*); (2) Melakukan kajian literasi bagi pendalaman komponen ajar melalui lima penelitian lokal terkini (*Conjunctured Local Instructional Theory*) (Akker, 2006); serta (3) Mengkaji penerapan *Early Literacy Programs* (ELP) yang telah dilakukan: Mengkaji hasil yang telah dicapai sebagai acuan awal pengembangan (*Startpoint Stated*). Pada tahap ketiga ini, kegiatan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Analisa pelaksanaan di 40 sekolah dengan menyebarkan angket dan wawancara pada 63 guru, analisa materi literasi dini melalui pemilihan 36 orangtua dan guru dari 21 sekolah di kecamatan Taman kota Madiun dan kajian hubungan antara penguasaan materi oleh guru dan hasil belajar siswa, serta penelusuran peran orangtua pada literasi dini melalui penyebaran kuesioner pada 30 orangtua dan 31 kepala sekolah PAUD.

### b. Tempat dan Waktu Penelitian

Pembagian tiga kegiatan eksplorasi ditentukan waktu dan tempatnya sebagai berikut;

- 1) Penelitian tahap eksplorasi dilakukan di 40 sekolah PAUD di Madiun dan sekitarnya (kab.Madiun, Ponorogo, dan Magetan) dengan karakter sekolah yang sama. Karakter tersebut adalah: memiliki siswa berusia sekitar tiga hingga empat tahun yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Memiliki tenaga pengajar dan pengelola sekolah yang kondusif untuk diterapkannya program, kebersediaan orang tua siswa untuk ikut serta dalam program ini. Penelitian dilaksanakan pada bulan juli tahun ajaran 2014/2015.
- 2) Penelitian tentang materi ajar dilakukan pada tahun ajaran 2015'2016 dengan mengambil Gugus Himpaudi Taman kota Madiun sebagai lokasi penelitian.

Sebanyak 36 Guru dan 36 murid serta 36 orangtua dari 21 sekolah dilibatkan sebagai subjek penelitian. Pengujian hipotesis hubungan antara pemahaman guru dan hasil belajar literasi dini dilakukan pada waktu yang sama dengan penelitian di atas. Tempat penelitian ini hanya mengambil kota Madiun, dengan alasan PAUD di kota memiliki kemajuan pembelajaran yang cukup untuk diteliti.

- 3) Penelusuran peran sekolah dan rumah terhadap pembelajaran literasi dilakukan melalui forum diskusi (*Focus Group Discussion*) yang dihadiri kepala sekolah PAUD dan TK se-Gugus Taman kota Madiun pada bulan Agustus 2015. Penyebaran kuesioner diberikan kepada 31 kepala sekolah dan 30 orangtua murid yang dipilih secara acak.

c. Jenis dan Sumber Data

- 1) Informan yang terdiri dari: Pengelola Sekolah, Pengajar PAUD, dan Orang tua siswa. Data berupa angka dari pengisian angket serta narasi dari angket terbuka dan hasil wawancara.
- 2) Pengisian kuesioner, Skor nilai hasil angket dan skor nilai hasil belajar.
- 3) Pengisian angket program literasi di rumah bagi orangtua dan angket program literasi sekolah bagi kepala sekolah

d. Teknik Pengumpulan Data

Pada kajian awal, dilakukan penelusuran tentang alasan dan model pembelajaran apa yang digunakan di sekolah-sekolah. Pengumpulan data di tahap ini adalah:

- 1) Wawancara mendalam kepada orangtua; beberapa pertanyaan disampaikan berkaitan dengan keinginan orangtua menyekolahkan anaknya di PAUD, berlanjut hingga kepuasan yang telah diraih selama ini. Pertanyaan-pertanyaan wawancara tersebut meliputi: (a) kemampuan apa saja yang diharapkan menjadi target orangtua menyekolahkan di lembaga tersebut; (b) jika harapan orangtua tidak tercapai, tindakan yang akan dilakukan; (3) kapanakah anak menguasai kemampuan membaca; (4) jika diberi peringkat

dari rendah ke tinggi dengan angka satu hingga angka tiga untuk cemas, seberapa besar kekhawatiran orangtua pada anak jika belum bisa membaca.

- 2) Pengisian kuesioner oleh guru; kuesioner dibuat dengan sistem *listing* sehingga guru dengan mudah dapat menjawab pertanyaan maupun pernyataan di dalamnya. Kriteria pembuatan pernyataan dan pertanyaan mengikuti kaidah pada teknik pemeriksaan keabsahan data. Pernyataan kuesioner hanya membubuhkan jawaban ya atau tidak, lalu dilanjutkan dengan memberikan keterangan di kolom yang disediakan. Pernyataan kuesioner berkisar pada kegiatan literasi di sekolah, materi yang diberikan, serta sarana yang digunakan dalam pembelajaran. (Lampiran I. B. 5 halaman 178)
- 3) Pengumpulan nilai hasil belajar siswa usia 3 – 3,5 tahun dari sekolah yang gurunya mengisi angket pada poin 2. (Lampiran I. B. 1 halaman 177)
- 4) Observasi lapangan mengenai penggunaan buku dan alat pantauan atau dokumen fisik sekolah. (Lampiran I. C. 2 halaman 181)
- 5) Melakukan pengkajian data perihal jadwal dan lama waktu pembelajaran yang telah ada (Lampiran I. C. 2 halaman 181) .
- 6) Teknik dokumentasi berisi hasil kerja siswa; jenis dan judul buku yang dipakai di sekolah, rekam jejak, hasil karya siswa yang berkaitan dengan literasi dikumpulkan, serta dikelompokkan dalam daftar hasil belajar literasi dini yang telah dilakukan (Lampiran I. C. 2 halaman 181) .

#### e. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlihatkan melalui validitas isi dari kuesioner yang didasari oleh teori yang dikembangkan menjadi indikator dan kisi-kisi pertanyaan. Hasil kuesioner lalu diolah dengan menggunakan verifikasi data dengan teknik triangulasi data yang dilakukan dengan melihat dokumen di lapangan serta observasi dan *interview*. Sementara data hasil analisa buku panduan dikelompokkan dengan menggunakan identitas penandaan yang kemudian dikelompokkan untuk menjadi rekomendasi bagi buku panduan yang dihasilkan. Sementara data yang bersifat deskriptif atau kualitatif diklasifikasi dan dianalisa dengan menggunakan triangulasi. *commit to user*

Pengujian hubungan antara pemahaman guru dan hasil belajar mendapatkan data yang diuji keabsahannya dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

Pembuatan angket kegiatan sekolah dan peran orangtua pada kegiatan literasi menggunakan angket yang telah teruji validitasnya disebarakan kepada 862 orangtua pada Anambra State Universal Basic Education Board (ASUBEB) Uganda di tahun 2012 (Enemuo & Obidike, 2013). Dari 22 item pernyataan dijabarkan menjadi 27 pernyataan disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

#### f. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang akan digunakan adalah *Constant Comparative Method* (Strauss and Glaser, 1990) dengan langkah-langkah: (1) penentuan satuan informasi. (2) penentuan indikator atau karakteristik informasi. (3) menentukan hubungan antar kategori. (4) mengembangkan teori berdasarkan hubungan antar kategori tersebut. Teknik analisis data pengujian hubungan dilakukan dengan menggunakan korelasi regresi sederhana (Sugiyono, 2012).

#### g. Output Penelitian Tahap Pendahuluan

Temuan yang didapat dari penelitian tahap ini adalah deskripsi pembelajaran Literasi Dini yang sudah berlangsung dan digunakan sebagai perumusan alasan kuat dibuatnya sebuah proto-model panduan bahan ajar dengan pendekatan *Society-Based Early Literacy Program*. Selain itu, dari hasil analisa didapatkan kerangka kerja yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan.

## 2. Tahap Penelusuran Pustaka (Theory Embedding)

### a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisa kajian teori sebagai kerangka kerja SBELP; (2) Melakukan kajian penelitian relevan terkini dan buku panduan dari 23 institusi di negara lain sebagai penyusunan bentuk dasar dari panduan SBELP; (3) Melaksanakan pengujian sederhana bagi prototipe yang dibuat

*commit to user*

(*Interpretative Framework*) dengan tiga langkah: *readability Testing*, *One Class Test*, dan Konsultasi dengan validator.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di lapangan dengan menggunakan prototipe yang telah dibuat dilaksanakan dengan ketentuan tempat dan waktu sebagai berikut:

- 1) *Readability Testing* dilaksanakan di kota Madiun dengan memilih secara acak 50 orangtua murid, 50 guru, serta 21 staf sekolah untuk membaca buku panduan dan mengisi angket. Selain itu diberikan kebebasan bagi subjek penelitian untuk memberikan masukan langsung dengan menuliskan di buku panduan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2016.
- 2) *One Class Test* merupakan penerapan model yang dilaksanakan di KB Melodi Kendal Ngawi. Sekolah ini memiliki 5 orang siswa yang orangtuanya bersedia untuk menerapkan program SBELP di rumah. Pembelajaran dilakukan pada semester awal tahun ajaran 2015/2016.
- 3) Konsultasi kepada pakar dilakukan pada akhir tahun 2016 setelah buku direvisi tahap satu. Pakar yang dipilih adalah dari kalangan pakar pendidikan dengan komponen 3 orang pakar Manajemen Pendidikan, 3 pakar Pendidikan Bahasa, serta 3 pakar PG PAUD. Nama-nama dan kepakaran dari validator antara lain: (a) Pakar Manajemen Pendidikan: Dr. Satrijo Budiwibowo, .M.Pd, Dr Ibadullah Malawi, .M.Pd, dan Dr. Darmadi, M.Pd; (b) Pakar Pendidikan Bahasa adalah: Dr. V. teguh Soeharto, .M.Pd, Dr. Dwi Setyadi, .MM, dan Dr. Sigit Ricahyono, .M.Pd; (c) Pakar Pendidikan PAUD adalah; Dr. Pupung Ardini, .M.Pd, Dr. Anik Lestaringrum, .M.Pd, dan Dr. Dahlia Novarianing Asri, . M.Psi.

c. Jenis dan Sumber Data

- 1) Data yang dihasilkan dari kegiatan pertama adalah data pengisian angket.
- 2) Data yang dihasilkan dari percobaan pada satu kelas dengan menerapkan *Classroom Action Research* adalah berupa data deskripsi dari hasil

*commit to user*

wawancara orangtua dan guru, observasi serta hasil kerja anak, dan dokumen lain.

- 3) Konsultasi pakar dilakukan dengan pemberian angket dan prototipe sehingga data yang terkumpul adalah data jawaban angket serta coretan pada buku dan hasil wawancara.

#### d. Teknik Pengumpulan Data

Penyebaran angket yang berisikan tentang tanggapan mengenai buku panduan baik dari sampul hingga bahasa yang digunakan. Konsultasi pakar dilakukan dengan pemberian angket dan prototipe sehingga data yang terkumpul adalah data jawaban angket serta coretan pada buku dan hasil wawancara. Wawancara mendalam kepada guru serta observasi dilakukan selama uji satu kelas terhadap model. Teknik dokumentasi berisi hasil kerja siswa; dikumpulkan jenis dan judul buku yang belum dipakai di sekolah, rekam jejak serta hasil karya siswa yang berkaitan dengan literasi, serta daftar hasil belajar literasi dini yang telah dilakukan (lampiran IV Uji Satu Kelas, halaman 252).

#### e. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pertama, penyebaran angket terhadap pemahaman buku; diawali dengan kajian penentuan indikator efektifitas penyenggaraan ELP hingga menjadi pernyataan angket. Kemudian butir-butir pernyataan diuji *Content Validity Raters* (Lawshe, 1975). Setelah masing-masing butir valid, dilakukan penyebaran angket dan diolah prosentase data temuan yang diberikan pilihan jawaban berskala likert (Sugiyono, 2012).

Keabsahan data diperlihatkan melalui validitas isi dari kuesioner yang didasari oleh teori dikembangkan menjadi indikator dan kisi-kisi pertanyaan. Beberapa referensi digunakan sebagai dasar pembuatan butir pernyataan angket. Pada butir angket yang berindikator kegiatan yang menyenangkan, mengutamakan keaktifan siswa, tingkat antusias anak, serta aturan yang jelas dalam pembelajaran bersumber dari Kostelnik (1999). Sementara itu, untuk

*commit to user*

komponen keterbimbingan siswa oleh guru, kebebasan berekspresi, serta pengarahan yang baik diambil dari Bergen (2013).

Langkah kedua adalah dengan memberikan analisis butir angket pada tujuh pakar agar setiap butir dapat diukur kevaliditasannya. Ketujuh pakar tersebut adalah: Dr. Satrijo Budiwibowo, M.Pd dan Dr Ibadullah Malawi, M.Pd (Manajemen Pendidikan); Dr. V. Teguh Suharto dan Dr. Dwi setyadi, MM (Pendidikan Bahasa); Dr Anik Lestaringrum, M.Pd (Pendidikan Anak Usia Dini); Dian Ratnaningtyas A, S, Psi, M. Psi. Psi (Psikolog Dewasa) dan Awalina

Tabel 3.1

Hasil Keabsahan Angket

No Item	Jumlah Essential	Hasil Penghitungan	Kesimpulan (Berdasarkan Tabel)
1	7	1	valid
2	6	0,7	valid
3	6	0,7	valid
4	6	0,7	valid
5	7	1	valid
6	6	0,7	valid
7	6	0,7	valid
8	6	0,7	valid
9	7	1	valid
10	7	1	valid

Kedua, dilakukan uji pelaksanaan pada satu kelas PAUD; penelitian tindakan kelas diterapkan disertai dengan analisa hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan.

#### f. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa cara analisis data yang digunakan. Untuk data yang bersifat deskriptif teknik yang digunakan adalah *Constant Comparative Method*

(Strauss and Glasser, 1990) dengan langkah-langkah: (1) penentuan satuan informasi (2) penentuan indikator atau karakteristik informasi (3) penentuan hubungan antar kategori (4) pengembangan teori berdasarkan hubungan antar kategori tersebut

Penghitungan Content Validity Raters atau uji CVR (Lawshe, 1975) menghasilkan angka validitas butir angket sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2  
Hasil Hitungan CVR

No Item	Jumlah Essential	Hasil Penghitungan	Kesimpulan (Berdasarkan Tabel)
1	7	1	valid
2	6	0,7	valid
3	6	0,7	valid
4	6	0,7	valid
5	7	1	valid
6	6	0,7	valid
7	6	0,7	valid
8	6	0,7	valid
9	7	1	valid
10	7	1	valid

Penghitungan hasil jawaban angket dari responden selanjutnya diproses dengan menggunakan penghitungan prosesntase angket (Soegiyono, 2012) dengan kriteria sebagaimana disebutkan di bawah ini.

Tabel 3.3  
Kriteria hasil hitungan (Sugiyono, 2012)

No	Skala Prosentase	Kriteria
1	0 – 19,99 %	Sangat tidak setuju
2	20 – 39,99 %	Tidak setuju
3	40 – 59,99 %	Netral
4	60 – 79,99 %	Setuju
5	80 – 100 %	Sangat setuju

Note:

g. Output Tahap *Theory Embedding*

Dengan temuan yang didapat, prototipe ditulis dengan mengikuti *blueprint* produk model pembelajaran literasi dini berbasis SBELP dalam bentuk Panduan Orangtua, Panduan Guru dan Staf Sekolah PAUD, Buku Cerita Anak, Buku Penghubung Rekaman Kegiatan di rumah, Buku Rekapitulasi mingguan SBELP.

### 3. Tahap Pengujian Produk (Empirical Testing)

a. Tujuan Pengujian

Tujuan pada tahap ini adalah untuk menguji kepraktisan dan keefektifitasan model. Uji kepraktisan dilakukan untuk mendapatkan bukti bahwa model yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan PAUD. Sementara, uji keefektifitasan memberikan data tentang pengelolaan model berjalan optimal sesuai dengan target pembuatan model.

b. Metode Pengujian

Pada tahap ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Penganalisaan data terfokus pada penilaian hasil belajar siswa yang diselaraskan dengan metode penilaian kemampuan berbahasa anak usia dini. Kelas yang diberikan perlakuan dianggap sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran SBELP sementara kelas di sekolah lain

digunakan sebagai kelas kontrol, untuk mendekati validitas internal maupun eksternal. Hal tersebut dilakukan dengan jalan antara lain: penentuan unit uji coba secara acak lalu dikerucutkan dengan keterbatasan kerelaaan sampel; homogenitas dua kelompok diupayakan dengan sistem random; perlakuan pada kelas eksperimen dan tanpa perlakuan pada kelas kontrol; pengukuran hasil belajar melalui pengukuran awal dan akhir; dihitung *mean* dari masing-masing kelompok dan dibandingkan dengan statistik yang cocok.

c. Mekanisme tahap pengujian model kepraktisan dan efektivitas

- 1) Menguji cobakan proto-model pembelajaran membaca berbasis lingkungan bermain yang telah ditetapkan.
- 2) Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang dijumpai pada praktik penerapan proto-model pembelajaran dari aspek metodologis, keberterimaan, serta efektifitas aktivitas pembelajaran.
- 3) Melaksanakan revisi terhadap komponen-komponen pembelajaran yang kurang berdasarkan praktik pembelajaran dengan tiga aspek terdahulu.
- 4) Mengulangi pembelajaran dengan menggunakan langkah selanjutnya yang telah direvisi.

d. Tempat dan Waktu Pengujian

Tempat pengembangan model sebagai pengujian *Practicality* adalah 5 sekolah PAUD di eks-Karesidenan Madiun. Kriteria sekolah tersebut antara lain: memiliki siswa dengan usia 3-4 tahun, memiliki sumber daya pengajar dan sarana yang dibutuhkan sesuai dengan perangkat pembelajaran dan penerapan proto model, memiliki respon wali siswa yang mendukung penuh aktifitas pengajaran tersebut. Sekolah tersebut adalah PAUD Akasia Kabupaten Madiun (5 siswa), TK Islamiyah Rahmatan Lil Alamin Kota Madiun (5 siswa), PAUD Al Ihsan Barat (7 siswa), *Little Hands* Kota Madiun (7 siswa), dan PAUD IT Insan Cendekia Kerik, Magetan (6 siswa). Sekolah tersebut selain memenuhi kriteria di atas, juga mewakili kondisi sosial dan ekonomi orang tua siswa yang beragam. Penerapan dilakukan pada awal semester tahun ajaran baru 2016/2017 selama tiga bulan:

satu bulan persiapan, dan dua bulan penerapan serta evaluasi. Jumlah siswa dari seluruh sekolah yang menjadi objek penelitian adalah 30 anak.

Uji operasional atau efektivitas dilakukan di 10 sekolah di tahun ajaran berikutnya. Sekolah yang digunakan adalah: PAUD Cendekia *Kids School*, PAUD Darma Wanita Ngompro, PAUD Muslimat Kedung Panji, PAUD Brilian, PAUD IT Insan Cendekia, KB Aisyiah, RA Wardatul Muna, KB Harapan Bangsa, PAUD Akasia, dan KB Cahaya Bunda. Dari setiap sekolah mendapatkan sebaran siswa yang berbeda-beda tergantung dari ketersediaan siswa sesuai kriteria usia, serta kebersediaan orangtua. Jumlah seluruh siswa yang menjadi objek penelitian adalah 40 anak.

e. Pihak yang Terlibat dalam Pengujian

40 siswa PAUD 3-4 tahun sebagai objek utama penelitian. Selain itu, Informan yang terdiri dari: Pengelola Sekolah, Pengajar PAUD, dan Orang tua siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan penerapan model.

f. Jenis dan Sumber Data

Data primer yang digunakan dalam pengujian model ini berupa hasil belajar dengan indikator yang ditetapkan berdasarkan tujuan pembelajaran PAUD. Sementara data lain berupa deskriptif data yang direkam dalam blangko observasi, dokumentasi hasil belajar anak, serta wawancara orangtua dan guru, menjadi bahan pembahasan dan temuan dampak pengiring.

g. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui instrumen blangko observasi berisi kosakata yang telah dikuasai sebelumnya, penambahan kosakata baru per hari, goresan bermakna yang dibuat siswa, serta observasi kegiatan di rumah (Lampiran IV.7, halaman 272 ). Hasil goresan anak dan percakapan guru mengenai apa yang dituliskannya memperlihatkan pemahaman anak terhadap isi bacaan dan ketertarikannya dengan kegiatan yang diberikan. *Progress* dan permasalahan yang dihadapi orangtua, guru dan tenaga kependidikan digali

dengan wawancara, kemudian data di *coding* dan disatukan dengan komponen lain yang serupa.

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dengan menyebarkan angket uji kepraktisan kepada Kepala sekolah pada acara FGD dan orangtua siswa di sekolah yang digunakan sebagai tempat implementasi model (Lampiran VI, halaman 334). Tindakan lanjutan bagi uji efektivitas adalah dengan menyebarkan angket kepada praktisi PAUD pada acara FGD tentang kecocokan antara kebutuhan dengan ketersediaan program sebagai jawaban persoalan di lingkungan PAUD.

#### h. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pertama, teknik pemeriksaan keabsahan data pada penyebaran angket terhadap kepapahan buku yang diawali dengan kajian penentuan indikator efektifitas penyenggaraan ELP hingga menjadi pernyataan angket. Keabsahan data diperlihatkan melalui validitas isi dari kuesioner yang didasari oleh teori dikembangkan menjadi indikator dan kisi-kisi pertanyaan. Beberapa referensi digunakan sebagai dasar pembuatan butir pernyataan angket. Pada butir angket yang berindikator *Acceptability* (keberterimaan), *Demand* (kesesuaian dengan kebutuhan), menggunakan kriteria dari Cox (2016). Sementara itu, untuk komponen *Impelemtation* dan *Practicality* menggunakan kriteria dari Hollands (2013). Pada pengukuran sifat adaptif dan integrasi dari model menggunakan teori Sheridan (2009). Komponen terakhir adalah keterbatasan model yang diukur dengan menggunakan teori Bowen (2009).

Kemudian butir-butir pernyataan diuji *Content Validity Raters* (Lawshe, 1975). Setelah masing-masing butir valid, dilakukan penyebaran angket dan diolah prosentase data temuan yang diberikan pilihan jawaban berskala likert (Sugiyono, 2012) dengan memberikan analisis butir angket pada tujuh pakar agar setiap butir dapat diukur kevaliditasannya. Ketujuh pakar tersebut adalah: Dr. Satrijo Budiwibowo, M.Pd dan Dr Ibadullah Malawi, M.Pd (Manajemen Pendidikan); Dr. V. Teguh Suharto dan Dr. Dwi setyadi, MM (Pendidikan Bahasa); Dr Anik Lestaringrum, M.Pd (Pendidikan Anak Usia Dini); Dian Ratnaningtyas A, S, Psi, M. Psi. Psi (Psikolog Dewasa) dan Awalina.

Langkah kedua adalah dengan menghitung homogenitas dan normalitas data pretes dan postes hasil belajar siswa. Data yang diolah haruslah terdistribusi normal. Selain itu, daya memiliki populasi melalui uji homogenitas.

#### i. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa uji, seperti: triangulasi pada data kualitatif, kemudian komparasi data awal dan akhir yang akan dibandingkan sebagaimana pretes dan postes pada penelitian eksperimental. Data yang ada dibandingkan dengan kajian serupa pada siswa yang tidak dilibatkan dalam program sebagai kelompok kontrolnya. Sementara untuk menganalisa data hasil jawaban angket dilakukan analisa prosentase. Data hasil belajar siswa pretes dan postes diolah dengan menggunakan *Paired Sample t Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

#### j. Output Pengujian

Luaran dari tahap pengujian adalah proto model yang telah direvisi sesuai dengan uji tersebut di atas. Dengan demikian diharapkan proto model tersebut telah memiliki kesiapan yang memadai untuk diterapkan dalam diseminasi.

### 4. Dokumentasi dan Refleksi

Dokumentasi produk penerapan model SBELP dilakukan pada;

- a. Penerbitan pada jurnal internasional; *Asian Science Letters* dan *Children and School* (bereputasi).
- b. Presentasi di konferensi internasional; ICTTE, *Primary Education Internasional Seminar* dan UNESA International Seminar (2 Juli 2018).
- c. Penerbitan buku panduan orangtua, guru dan tenaga kependidikan mengenai pengajaran pengenalan membaca SBELP.
  - 1) Buku Model Pembelajaran Literasi Dini berbasis Lingkungan Bermain (SBELP) dengan Nomor ISBN 978-602-50892-1-3
  - 2) Buku panduan orangtua berjudul “Membentuk Ilmuwan Cilik” Nomor ISBN 978-602-50892-3-7

- 3) Buku Panduan Guru dan Tenaga Kependidikan berjudul sama dengan poin 1) Nomor ISBN 978-602-50892-2-0
- 4) Buku Cerita Rakyat berseri
- 5) Buku Penghubung Rumah ke Sekolah
- 6) Buku Rekapitulasi Harian SBELPEP
- 7) CD interaktif dan kumpulan lagu anak-anak

Refleksi dari penerapan model dirangkum dalam empat ulasan, yaitu; *Relevancy*, *Consistency*, *Practicality*, dan *Effectiveness*. Jawaban dari *relevancy* terdapat pada kegiatan *pre-eliminatory investigation*, sementara *consistency* didapat dari *theoretical embedding*. Dua poin terakhir terjawab melalui uji yang mengambil tempat yang representatif bagi populasi siswa PAUD.

